

Analisis Harga Kakao Pekan Kedua April 2015

Kakao, (13 April – 17 April 2014)

Pada perdagangan pekan kedua April 2015, harga kakao, seperti yang terlihat pada *chart* di Bursa NYBoT terlihat bergerak menguat. Demikian juga di pasar spot Makassar pada awal pekan, Senin (13/4), kakao diperdagangkan pada posisi Rp. 29.989 per kg dan kemudian naik dengan pola fluktuatif hingga pada perdagangan Jumat (17/4) berada pada posisi Rp. 30.569 per kg. Sementara di BBJ transaksi sepi dan harga kakao pada awal pekan berada pada level Rp. 31.270 untuk kontrak Mei 2015.

Harga kakao pada awal pekan kedua ini bergerak naik setelah penutupan perdagangan pada akhir pekan sebelumnya melemah yang dipicu sentimen positifnya pasokan dari Afrika. Namun, pergerakan harga awal pekan diperkuat oleh pasokan yang ada di kawasan Asia Tenggara. Estimasi tingkat produksi dari negara Asia Tenggara seperti Indonesia dan Malaysia yang menurun dari tahun sebelumnya oleh banjir yang melanda pada awal tahun. Namun, kondisinya hingga April 2015 sudah membaik. Sentimen inilah yang membuat harga bahan dasar coklat ini menguat cukup signifikan.

Sehingga, harga kakao berjangka di ICE Futures, untuk kontrak penyerahan Mei 2015 yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat 0,71% menjadi US\$ 2.802 per ton. Pada perdagangan minggu sebelumnya harga sempat mencapai US\$ 2.830 per ton.

Selanjutnya memasuki perdagangan hari kedua, Selasa (14/4), harga kakao di Bursa NYBoT mengalami tekanan, sehingga harga berada pada level US\$ 2.799 per ton. Tekanan itu bersifat sesaat karena dipicu kejenuhan pelaku bursa di mana sebelumnya mengalami kenaikan. Manuver aksi jual turut mewarnai bursa. Namun di BBJ, harga kakao malas bergerak untuk kontrak penyerahan Mei 2015 yang berada pada level Rp. 31.270 per kg dan di pasar spot kakao Makassar tercatat naik ke level Rp. 29.969 per kg.

Pada perdagangan Rabu (15/4), di Bursa New York, harga kakao tampaknya mengalami penguatan signifikan melanjutkan pergerakan harga perdagangan sebelumnya. Sentimen yang mempengaruhi perdagangan sebelumnya masih menjadi penggerak pasar yaitu musim panen di Afrika Barat dan produksi dari Asia Tenggara yang terganggu. Musim hujan telah tiba di wilayah Afrika Barat sehingga panen kakao diperkirakan akan meningkat dan membuat harga komoditi tersebut berangsur meningkat.

Sehingga harga kakao di Bursa ICE Futures, kontrak penyerahan Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat signifikan 1,60% menjadi US\$ 2.847 per ton dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya sebesar US\$ 2.802 per ton.

Memasuki perdagangan Kamis (16/4), komoditas bahan dasar coklat di Bursa komoditas internasional New York ditutup dengan harga terkoreksi dari perdagangan sebelumnya yang menguat signifikan. Harga kakao terkoreksi akibat aksi *profit taking* di Bursa ICE setelah sebelumnya pasar global serbu komoditas ini.

Namun secara fundamental sentimen iklim di Afrika Barat yang sedang musim hujan sehingga panen kakao diperkirakan akan meningkat pada akhir bulan ini, dan ini membatasi pelemahan harga semalam. Pasalnya dengan meningkatnya panen membuat harga komoditi tersebut menjadi mahal.



Hingga pada akhir pekan kedua, Jumat (17/4), harga kakao di pasar spot Makassar terlihat naik kembali setelah sebelumnya bergerak turun. Pada perdagangan Jumat, kakao diperdagangkan pada level Rp. 30.569 dari Kamis sebelumnya Rp. 29.863 per kg. Sementara di Bursa ICE USA, ditutup menguat cukup signifikan setelah perdagangan sebelumnya harga terkoreksi akibat aksi *profit taking*. Sentimen yang menjadi penguat harga kakao hari ini adalah sentimen iklim di Afrika Barat.

Kondisi iklim di Afrika Barat yang sedang musim hujan di wilayah tersebut masih turut mempengaruhi perdagangan karena panen diperkirakan akan meningkat pada akhir bulan ini dan seharusnya membuat harga komoditi ini meningkat. Selain itu, aksi *bargain hunting* juga dilakukan oleh para investor sehingga harga kakao menguat di Bursa Berjangka ICE Futures New York.

Dampaknya, harga kakao berjangka kontrak penyerahan Juli 2015, yang merupakan kontrak paling aktif terpantau ditutup menguat signifikan 1,80% menjadi US\$ 2.874 per ton dengan harga penutupan perdagangan sebelumnya sebesar US\$ 2.822 per ton. Untuk perdagangan selanjutnya harga kakao secara teknikal berpotensi untuk mengetes level resistance pada posisi US\$ 2.891.